

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk membentuk peserta didik yang berkompeten di berbagai bidang, peran bahasa memiliki andil besar di dalamnya, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menunjukkan pentingnya bahasa adalah fungsinya sebagai pemersatu bahasa di nusantara.

Selain bahasa sebagai alat komunikasi, Lerner (dalam Mulyono, 2003: 182-183), mengungkapkan bahwa bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi. Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Dalam belajar bahasa terdapat 4 keterampilan yang harus dikuasai seseorang untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik. Keterampilan tersebut antara lain

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Wiyanto (2006: 6-7) mengemukakan bahwa dalam kegiatan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, serta harus belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi lebih aktif, kreatif, dan lebih cerdas. Hal ini bisa terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus dikuasai, mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang agak rumit, yaitu merakit paragraf.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pra-penelitian, siswa kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur belum lancar atau belum mampu menulis paragraf deskripsi dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata ulangan harian bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis paragraf deskripsi di semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 yaitu 57 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 65. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlihat kekurangmampuan siswa pada pokok bahasan menulis paragraf deskripsi. Hal ini dikarenakan belum digunakannya media yang dapat menunjang proses pembelajaran, serta pola mengajar yang masih bersifat *teacher centered*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa, salah satu di antaranya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih media yang tepat sehingga guru menjadi enggan untuk mengajar dengan menggunakan media, dan pembelajaran menulis kurang diperhatikan oleh siswa.

Untuk menyasati hal tersebut, guru harus melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kehadiran media memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal menulis paragraf deskripsi, salah satu media penunjangnya dapat ditempuh dengan menggunakan media gambar. Seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2006: 17) bahwa, lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran harus artistik dalam arti gambar tersebut mempertimbangkan faktor-faktor seperti komposisi, pewarnaan yang efektif, serta teknik pengambilan dan pemrosesan yang baik. Selanjutnya, gambar harus cukup besar dan jelas untuk kelompok siswa yang dihadapi. Penggunaan media gambar ini juga dimaksudkan untuk mengatasi kendala pengadaan media realia. Jadi, jika guru tidak dapat menampilkan media nyata dalam pembelajaran, kehadiran gambar dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Pada kenyataannya, media memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15-16), bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu.

Jika kondisi pembelajaran seperti tersebut di atas tidak dicarikan solusinya, dikhawatirkan keterampilan menulis, khususnya dalam hal menulis paragraf deskripsi di kalangan siswa SD akan terus berada pada posisi yang kurang baik. Keterlibatan siswa kurang mendapat tempat untuk aktif dan kreatif, serta siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, khususnya menulis paragraf deskripsi. Siswa juga tidak mampu mengembangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan, dan komunikasi tulis tidak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa di SD Negeri 8 Metro Timur, khususnya dalam menulis paragraf deskripsi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur dalam menulis paragraf deskripsi.
2. Rendahnya kemampuan siswa kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur dalam menulis paragraf deskripsi yang terbukti pada hasil belajar bahasa Indonesia belum mencapai standar KKM 65.
3. Guru kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur belum menggunakan media gambar yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis, khususnya menulis paragraf deskripsi.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian dapat terarah dan terfokus secara cermat. Masalah tersebut difokuskan sebagai berikut.

”Meningkatkan aktivitas dan kemampuan belajar siswa kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur dalam kegiatan menulis paragraf deskripsi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

”Bagaimanakah penggunaan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas menulis paragraf deskripsi siswa kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar.
2. Meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur dalam menulis paragraf deskripsi melalui penggunaan media gambar.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IVA SD Negeri 8 Metro Timur melalui penggunaan media gambar.
2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta membangkitkan minat siswa dengan menggunakan media gambar yang menarik dan bervariasi. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan profesionalitas dirinya, karena dengan penelitian tindakan

kelas, guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat menjadi guru yang berkompeten.

3. Lembaga Sekolah Dasar (SD Negeri 8 Metro Timur)

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan media gambar sebagai inovasi pembelajaran yang dapat berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, serta efektif dan efisien, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

4. Peneliti

Dapat meningkatkan kompetensi paedagogik pada diri peneliti, sekaligus memberikan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas sehingga dapat menjadi guru yang profesional di kemudian hari.

